

Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru MAN 11 Jakarta Selatan

Indra Cahya Firdaus^{1*}, Agung Wijoyo², Sofyan Mufti Prasetyo³

^{1,3}Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : ^{1*}dosen01376@unpam.ac.id, ²dosen01671@unpam.ac.id, ³dosen01809@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemahaman mendalam tentang pentingnya KTI dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini menekankan pada berbagai jenis KTI yang relevan, seperti artikel ilmiah, laporan penelitian, buku ajar, dan modul pembelajaran. Teknik penulisan yang baik, termasuk pemilihan topik, penelitian, penulisan abstrak, penggunaan bahasa, dan struktur KTI, dibahas secara komprehensif. Langkah-langkah praktis dalam menyusun KTI, mulai dari merumuskan masalah, melakukan kajian pustaka, merancang metode penelitian, hingga menulis dan merevisi laporan, juga dijelaskan. Tantangan seperti keterbatasan waktu, akses literatur, dan keterampilan menulis diidentifikasi, serta solusi melalui manajemen waktu, pemanfaatan sumber daya, dan pelatihan diusulkan. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu guru menghasilkan KTI berkualitas yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan. Dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas akademik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: Karya Tulis Ilmiah, Guru, Penulisan, Pendidikan, Kompetensi, Profesionalisme

Abstract – The socialization of scientific writing (KTI) for teachers aims to increase the competence and professionalism of teaching staff through an in-depth understanding of the importance of KTI in the world of education. This activity emphasizes various types of relevant KTI, such as scientific articles, research reports, textbooks and learning modules. Good writing techniques, including topic selection, research, abstract writing, language use, and KTI structure, are discussed comprehensively. Practical steps in compiling KTI, starting from formulating problems, conducting literature reviews, designing research methods, to writing and revising reports, are also explained. Challenges such as limited time, access to literature, and writing skills are identified, and solutions through time management, resource utilization, and training are proposed. It is hoped that this socialization can help teachers produce quality KTI that contribute to the development of knowledge and improve the quality of education. Support from the government, educational institutions and the academic community is very necessary to achieve this goal.

Keywords: Scientific Papers, Teachers, Writing, Education, Competence, Professionalism

1. PENDAHULUAN

Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi terdiri dari 5 (lima) macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Para guru, tidak terkecuali guru diharapkan mampu untuk menyusun karya tulis ilmiah sebagai salah satu kegiatan pengembangan profesinya. Tetapi pada kenyataannya, para guru MAN 11 Jakarta Selatan di Jakarta Selatan masih mengalami kesulitan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Ada berbagai permasalahan yang menghambat para guru di MAN 11 Jakarta Selatan tersebut mengalami kesulitan dalam menyusun KTI. Salah satu permasalahan itu adalah para guru kekurangan informasi tentang cara-cara menulis karya ilmiah, terutama untuk menulis artikel ilmiah pada jurnal. Kurang informasi terhadap hal itu mengakibatkan para guru sulit dalam mengembangkan profesi terutama kenaikan pangkat. Rendahnya tingkat keberhasilan guru dalam proses kenaikan pangkat tersebut disebabkan oleh faktor kelemahan guru dalam penyusunan karya tulis, yang tidak memenuhi persyaratan minimal sebagai karya ilmiah. Jurusan Pendidikan memiliki Jurnal pada bidang pendidikan yang seringkali masih mengalami kekurangan dalam penyediaan naskah-naskah bermutu terutama dari para guru. Keberadaan naskah/artikel ilmiah dari para guru sangat jarang sekali tampil di terbitan Jurnal pada bidang pendidikan. Padahal, Jurnal pada bidang

pendidikan sendiri merupakan salah satu jurnal ilmiah yang mencoba untuk mendesiminasikan segala macam pemikiran dan penelitian tentang pendidikan. Naskah/artikel dari para guru penjas seringkali diperoleh redaksi dari beberapa rekan dosen di yang hanya memiliki akses terbatas pada beberapa guru tertentu. Hal ini, bisa diakibatkan oleh kurangnya informasi para guru itu sendiri terhadap Jurnal pada bidang pendidikan ataupun sebaliknya Jurnal pada bidang pendidikan sendiri yang kurang mensosialisasikan dirinya pada guru. Kompetensi profesional seorang guru berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Salah satu tuntutan profesional tersebut adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Kenyataannya, tuntutan kompetensi tersebut bukan suatu tugas atau sesuatu hal yang mudah bagi para guru.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan kepada peserta merupakan metode pendidikan pedagogi karena peserta sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan mengenai topik yang dibahas. Berikut ini adalah tahapan kegiatan yang akan dilakukan :

a. Tahap Sebelum Kegiatan

Tahapan-tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Survei awal, pada tahapan ini dilakukan survei ke lokasi penyuluhan yang berlokasi di MAN 11 Jakarta Selatan, Jakarta Selatan .
- 2) Setelah survei, ditetapkan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- 3) Penyusunan bahan dan juga materi pelatihan yang meliputi softcopy slide dan hard copy untuk peserta kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini akan diberikan pemahaman terhadap peserta kegiatan tentang Pengenalan AI, dampak positif dan negatif dari AI, Penggunaan AI dalam dunia marketing Penyuluhan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

- 1) Ceramah
Metode ini dipilih guna memberikan penjelasan tentang pentingnya penulisan karya tulis ilmiah bagi guru, khususnya bgai kenaikan pangkat guru tersebut
- 2) Diskusi dan Tanya Jawab
Metode ini digunakan agar merangsang daya pikir peserta untuk menceritakan pengalaman pengetahuannya. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan mengenai materi yang diberikan.

c. Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahap ini akan disusun laporan dari hasil kegiatan yang telah didapatkan dari peserta untuk mempertanggungjawabkan kegiatan dan untuk keperluan publikasi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berjalan dengan suasana santai dan konsep penulisan karya tulis ilmiah bagi guru disampaikan dengan suasana yang hangat dan diskusi dan tanya jawab ringan sehingga tim pengabdian dan mitra sama-sama dapat saling bertukar pengalaman. Mitra sangat menyambut baik dengan adanya pengabdian tersebut. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, pertanyaan-pertanyaan yang muncul ialah bagaimana cara pemanfaatan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru yang benar untuk bidang pendidikan. Untuk pemanfaatan yang benar tersebut, terlebih dahulu kita harus mengenali dan mencari tahu apa itu penulisan karya tulis ilmiah bagi guru beserta manfaat dan jenis-jenisnya. Banyak dari peserta yang antusias dan sangat tertarik dengan edukasi ini walaupun dengan berbagai keterbatasan yang ada. Diperlukan Kerjasama antar semua pihak yang

terlibat agar kegiatan ini dapat berkembang memberikan manfaat lebih luas. Sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya karya tulis ilmiah, teknik penulisan yang baik, serta langkah-langkah praktis dalam menyusun karya tulis yang berkualitas. Karya tulis ilmiah memiliki peran signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru. Melalui KTI, guru dapat mengembangkan kemampuan analitis, meningkatkan kualitas pengajaran, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. KTI juga merupakan salah satu indikator profesionalisme guru, yang mencerminkan dedikasi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah

Sosialisasi ini menjelaskan berbagai jenis KTI yang dapat ditulis oleh guru, seperti:

- 1) Artikel Ilmiah: Ditulis untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah atau konferensi.
- 2) Laporan Penelitian: Menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah.
- 3) Buku Ajar: Menyusun materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- 4) Modul Pembelajaran: Bahan ajar yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar.

b. Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Agar KTI memiliki kualitas yang baik, teknik penulisan yang tepat sangat diperlukan. Beberapa teknik penting yang dibahas meliputi:

- 1) Pemilihan Topik: Memilih topik yang relevan dengan bidang studi dan memiliki kontribusi signifikan bagi pendidikan.
- 2) Penelitian dan Pengumpulan Data: Melakukan penelitian dengan metode yang tepat dan mengumpulkan data secara akurat.
- 3) Penulisan Abstrak: Menyusun abstrak yang jelas dan ringkas, mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian.
- 4) Penggunaan Bahasa: Menggunakan bahasa yang formal, jelas, dan tidak ambigu.
- 5) Struktur KTI: Mengikuti struktur umum karya ilmiah yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

c. Langkah-langkah Menyusun Karya Tulis Ilmiah

Langkah-langkah praktis dalam menyusun KTI juga dijelaskan dalam sosialisasi ini. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Merumuskan Masalah: Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 2) Melakukan Kajian Pustaka: Mengkaji literatur yang relevan untuk mendukung penelitian.
- 3) Merancang Metode Penelitian: Memilih metode penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 4) Pengumpulan dan Analisis Data: Mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan dan menganalisisnya untuk memperoleh hasil.
- 5) Menulis Laporan Penelitian: Menyusun laporan yang sistematis dan sesuai dengan format KTI.
- 6) Merevisi dan Mengedit: Melakukan revisi dan editing untuk memastikan KTI bebas dari kesalahan dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

d. Tantangan dan Solusi

Dalam sosialisasi ini juga dibahas tantangan yang sering dihadapi guru dalam menulis KTI, seperti keterbatasan waktu, kurangnya akses ke literatur, dan minimnya keterampilan menulis. Solusi yang ditawarkan antara lain:

- 1) Manajemen Waktu: Mengatur waktu dengan baik antara tugas mengajar dan menulis.
- 2) Pemanfaatan Sumber Daya: Mengakses perpustakaan digital dan sumber daya online.
- 3) Pelatihan dan Workshop: Mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi penulisan KTI bagi guru adalah langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya KTI, teknik penulisan yang benar, dan langkah-langkah praktis dalam menyusunnya, diharapkan para guru dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun komunitas akademik, sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389–397. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027>
- Lubis, M. S., Rahimah, A., & Lubis, I. S. (2019). Kemampuan Menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. In *Berkah Prima*.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1), 11–22.
- Nasution, M. (2016). Carut marut menulis karya ilmiah. *Harian Waspada*, May.
- Pramudiyanti, P. (2018). Kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi menulis makalah : Sebuah refleksi diri. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(3), 1–8.
- Raharjo, Kardiman, Y., Yusnita, & Adjie, H. (2022). Pembelajaran Paikem Di Sd Negeri 05 Bidaracina Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Service Learning*, 1(1), 15–18.
- Rismen, S. (2015). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI. *Lemma*, 1(2), 57–62.
- Wahyuni, E. S. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman Bacaan, Dan Pengaturan Diri Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah. *Ranah*, 5(2), 101–114.
- Widodo, A., Kadir Jaelani, A., Novitasari, S., Sutisna, D., & Erfan, Mu. (2020). Nalisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru Pgsd Universitas Mataram. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 77–91. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1946>
- Widodo, A. P. (2018). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Nizamia Learning Center 2018. *Nizamia Learning Center*, 1, undefined-110.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>